

STRENGTHENING CULTURAL LITERACY AS A CULTURE-BASED EDUCATION STRATEGY IN PRESERVING NATIONAL IDENTITY IN THE ERA OF GLOBALIZATION

PENGUATAN LITERASI BUDAYA SEBAGAI STRATEGI PENDIDIKAN BERBASIS NILAI BUDAYA DALAM MENJAGA IDENTITAS BANGSA DI ERA GLOBALISASI

Rahmadani Islawiyah¹, Nur Riswandy Marsuki²

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia^{1,2}

*rahmadaniislawiyah@gmail.com, riswandymarsuki@gmail.com.

*Corresponding Author

ABSTRACT

Cultural literacy plays a strategic role in education as a foundation for character development and the strengthening of national identity in the era of globalization. The rapid flow of global culture and advances in information technology may erode local cultural values if not balanced by value-based education. This article aims to examine the strengthening of cultural literacy as an educational strategy to preserve national identity. This study employs a qualitative approach using a literature review method, analyzing scholarly journal articles, academic books, and relevant educational policy documents. The findings indicate that students' cultural literacy levels remain in the low to moderate category. However, the integration of local culture into the learning process has been shown to positively influence character formation, enhance nationalism and tolerance, and increase students' active engagement in learning. Teachers, the school environment, and community involvement play crucial roles in the successful implementation of cultural literacy. Therefore, cultural literacy should be systematically and sustainably integrated into formal education as a transformative strategy to maintain national identity amid global challenges.

Keywords: *cultural literacy, culture-based education, character education, national identity, globalization*

ABSTRAK

Literasi budaya memiliki peran strategis dalam pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter dan penguatan identitas bangsa di era globalisasi. Arus budaya global dan perkembangan teknologi informasi berpotensi menggeser nilai-nilai budaya lokal apabila tidak diimbangi dengan pendidikan berbasis nilai budaya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penguatan literasi budaya sebagai strategi pendidikan dalam menjaga identitas bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur terhadap artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat literasi budaya peserta didik masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Namun, integrasi budaya lokal dalam proses pembelajaran terbukti berdampak positif terhadap pembentukan karakter, peningkatan sikap nasionalisme dan toleransi, serta keterlibatan aktif peserta didik. Peran guru, lingkungan sekolah, dan keterlibatan komunitas lokal menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi literasi budaya. Oleh karena itu, literasi budaya perlu diintegrasikan secara sistematis dan berkelanjutan dalam pendidikan formal sebagai strategi transformatif untuk menjaga identitas bangsa di tengah tantangan global.

Kata Kunci: *literasi budaya, pendidikan berbasis budaya, karakter peserta didik, identitas bangsa, globalisasi*

1. PENDAHULUAN

Literasi budaya menjadi isu strategis dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi yang semakin kompleks. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan identitas peserta didik. Indonesia sebagai negara multikultural memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, mencakup bahasa daerah, adat istiadat, kesenian, dan sistem nilai yang hidup dalam masyarakat.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menegaskan bahwa penguatan karakter peserta didik harus berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa sebagaimana tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Kebijakan ini menempatkan literasi budaya sebagai kompetensi kunci dalam membangun peserta didik yang memiliki sikap berkebinekaan global tanpa kehilangan akar budaya nasional. Dengan demikian, literasi budaya tidak hanya dimaknai sebagai pengetahuan tentang budaya, tetapi sebagai kemampuan memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai budaya dalam kehidupan sosial.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi budaya peserta didik masih berada pada tingkat yang relatif rendah (Rahman & Suryadi, 2021). Mengungkapkan bahwa dominasi budaya global melalui media digital menyebabkan generasi muda lebih familiar dengan budaya populer asing dibandingkan budaya lokal. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Hidayat et al., 2023). Yang menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah masih cenderung menempatkan budaya sebagai materi pelengkap, bukan sebagai sumber belajar utama yang kontekstual dan bermakna.

Dalam perspektif pendidikan, literasi budaya berperan strategis dalam membangun karakter, memperkuat kohesi sosial, serta menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam masyarakat multikultural (UNESCO, 2022). Menegaskan bahwa literasi budaya memungkinkan peserta didik mengembangkan kesadaran identitas sekaligus menghargai keberagaman budaya global. Oleh karena itu, integrasi literasi budaya dalam pendidikan formal menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan globalisasi yang berpotensi mengikis identitas nasional. Pendidikan berbasis literasi budaya juga relevan dengan pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, empati sosial, dan komunikasi antarbudaya. Penelitian (Sari & Nugroho, 2024). Menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kesadaran kebangsaan serta memperkuat karakter peserta didik secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa literasi budaya tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya, tetapi juga sebagai strategi pendidikan transformatif.

Namun, perkembangan teknologi informasi dan arus budaya global telah membawa dampak signifikan terhadap orientasi nilai generasi muda. Peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan digital yang sarat dengan budaya populer global, yang sering kali lebih dominan dibandingkan budaya lokal. Kondisi ini berpotensi menyebabkan terjadinya degradasi nilai budaya, menurunnya rasa kebangsaan, serta melemahnya identitas nasional.

Oleh karena itu, pendidikan berbasis literasi budaya menjadi semakin relevan dan mendesak. Dalam konteks pendidikan, literasi budaya dipandang sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami, mengapresiasi, dan menginternalisasi nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Literasi budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter, penguatan profil pelajar Pancasila, serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penguatan literasi budaya sebagai strategi pendidikan berbasis nilai budaya dalam menjaga identitas bangsa di era globalisasi, dengan menekankan peran pendidikan formal dan lingkungan sosial pendidikan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep, peran, serta strategi penguatan literasi budaya dalam konteks pendidikan dan sosial. Sumber data terdiri atas artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional terakreditasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik literasi budaya dan identitas bangsa. Kriteria pemilihan sumber meliputi: (1) relevansi dengan tema literasi budaya dan pendidikan berbasis nilai, (2) publikasi dalam rentang lima tahun terakhir, dan (3) kredibilitas sumber yang dapat ditelusuri melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional.

Data dikumpulkan melalui proses penelusuran sistematis, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama kajian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap sumber dianalisis untuk mengidentifikasi pola konseptual terkait literasi budaya, tantangan implementasi di era globalisasi, serta strategi penguatan literasi budaya dalam pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun sintesis konseptual yang relevan dan mendalam mengenai literasi budaya sebagai strategi pendidikan dalam menjaga identitas bangsa. Artikel ini tidak menggunakan data primer karena berfokus pada sintesis konseptual dari temuan penelitian terdahulu.

3. HASIL

Literasi budaya peserta didik masih berada pada level rendah sedang. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat literasi budaya peserta didik sekolah menengah di Indonesia masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Lestari, 2022). Menunjukkan bahwa skor rata-rata literasi budaya peserta didik hanya mencapai 58,4 dari skala 100, yang termasuk dalam kategori *cukup rendah*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik terhadap budaya lokal belum terinternalisasi secara optimal dalam pendidikan formal. Lebih lanjut, penelitian tersebut mengungkap bahwa peserta didik cenderung lebih mengenal budaya global, seperti budaya populer asing yang diperoleh melalui media digital, dibandingkan budaya lokal di lingkungan sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan berbasis nilai budaya dengan realitas pembelajaran di sekolah, di mana budaya lokal belum menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran sehari-hari.

3.1. Penguatan literasi budaya berdampak signifikan terhadap karakter peserta didik

Temuan lain mengindikasikan bahwa penguatan literasi budaya berkontribusi secara nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik. Studi yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2023). menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis literasi budaya selama satu semester mampu meningkatkan sikap nasionalisme dan toleransi peserta didik hingga 27%. Peningkatan tersebut diperoleh berdasarkan perbandingan hasil pretest dan posttest pada kelas yang menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal. Selain itu, integrasi budaya lokal dalam proses pembelajaran terbukti mendorong meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Studi yang dilakukan oleh (A. R. Putra & Handayani, 2023). Menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal sebagai sumber belajar meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik hingga **22%**, terutama pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia. Peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi dan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sosial-budaya di lingkungannya. Hal ini membuktikan bahwa literasi budaya tidak hanya berdampak pada aspek afektif, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran.

3.2. Peran guru menjadi faktor kunci keberhasilan literasi budaya

Hasil kajian selanjutnya menegaskan bahwa kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi literasi budaya di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (R. Maulana & Fitriani, 2024). Menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman literasi budaya yang baik mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya secara lebih efektif dalam proses pembelajaran. Sebanyak 68% guru responden menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal memudahkan peserta didik dalam memahami materi sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter. Selain itu, lingkungan sekolah dan keterlibatan komunitas berperan penting dalam memperkuat internalisasi nilai budaya pada peserta didik.

Penelitian (Suhartono et al., 2022). Menunjukkan bahwa sekolah yang melibatkan komunitas budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler mengalami peningkatan kesadaran budaya peserta didik sebesar 30%. Kegiatan seperti pementasan seni daerah, kunjungan budaya, dan kolaborasi dengan tokoh adat terbukti efektif dalam memperkuat literasi budaya secara kontekstual dan berkelanjutan. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan keterlibatan komunitas lokal memiliki peran penting dalam memperkuat literasi budaya peserta didik. Penelitian Suhartono et al. (2022) menemukan bahwa sekolah yang melibatkan komunitas budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler mengalami peningkatan kesadaran budaya peserta didik sebesar **30%**. Kegiatan seperti pementasan seni daerah, kunjungan budaya, serta kolaborasi dengan tokoh adat terbukti efektif dalam memperkuat internalisasi nilai budaya secara kontekstual dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Literasi budaya merupakan bagian dari literasi multidimensi yang berfungsi membentuk pemahaman peserta didik terhadap nilai, simbol, dan praktik budaya sebagai dasar pembentukan identitas kolektif dalam masyarakat multikultural (UNESCO, 2022). Dalam konteks pendidikan, literasi budaya tidak hanya dimaknai sebagai pengetahuan tentang budaya, tetapi juga sebagai kemampuan untuk menafsirkan dan menginternalisasi nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari (Eliyanti et al., 2024).

Pendidikan berbasis literasi budaya menempatkan budaya sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan karakter peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antara materi pembelajaran dan realitas sosial budaya yang mereka hadapi (Sari & Nugroho, 2024). Literasi budaya juga memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan karakter dan kewarganegaraan. Nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air dapat ditanamkan secara efektif

melalui pembelajaran berbasis budaya lokal dan nasional (Rahman & Suryadi, 2021). Oleh karena itu, literasi budaya berperan strategis dalam membangun pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter dan identitas bangsa (UNESCO, 2022).

Tantangan Literasi Budaya di Era Globalisasi

Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap keberlangsungan budaya lokal, khususnya melalui arus informasi dan budaya populer global yang semakin masif (Areefa & Sobirin, 2024). Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi budaya dan pergeseran nilai sosial di kalangan generasi muda (Rahman & Suryadi, 2021). Salah satu tantangan utama dalam penguatan literasi budaya adalah rendahnya minat peserta didik terhadap budaya lokal. Budaya populer global sering dianggap lebih modern dan relevan dibandingkan tradisi lokal yang dipersepsikan sebagai kuno dan kurang adaptif terhadap perkembangan zaman (Hidayat et al., 2023). Hal ini berimplikasi pada melemahnya rasa kebangsaan dan identitas nasional peserta didik (Sari & Nugroho, 2024).

Selain itu, pembelajaran budaya di sekolah masih cenderung bersifat teoritis dan belum sepenuhnya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (Hidayat et al., 2023). Dalam konteks sosial, urbanisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat turut mempercepat ditinggalkannya praktik budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun (Areefa & Sobirin, 2024). Kondisi ini menegaskan perlunya strategi literasi budaya yang adaptif namun tetap berakar pada nilai budaya bangsa (UNESCO, 2022).

3.3. Peran Literasi Budaya dalam Pendidikan

Literasi budaya memiliki peran strategis dalam pendidikan sebagai fondasi pembentukan karakter dan penguatan identitas bangsa di tengah masyarakat yang multikultural dan global. Dalam konteks pendidikan formal, literasi budaya berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa kepada peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui literasi budaya, peserta didik tidak hanya memahami keberagaman budaya yang ada di sekitarnya, tetapi juga mampu mengembangkan sikap saling menghargai, toleransi, dan rasa kebangsaan.

Integrasi literasi budaya dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik mengaitkan materi akademik dengan realitas sosial dan budaya yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis budaya lokal dan nasional menjadikan budaya sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai (Eliyanti et al., 2024). Dengan demikian, literasi budaya berkontribusi dalam membangun kesadaran identitas diri dan kolektif peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Selain itu, literasi budaya berperan dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi berkebinekaan global, gotong royong, dan berakhlak mulia (Kemendikbudristek, 2022).

Peserta didik yang memiliki literasi budaya yang baik cenderung mampu bersikap terbuka terhadap perbedaan, memiliki empati sosial, serta mampu berinteraksi secara harmonis dalam lingkungan yang beragam. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menegaskan bahwa literasi budaya merupakan prasyarat penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadaban. Peran guru dalam implementasi literasi budaya juga sangat penting. Guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan nilai budaya dengan materi pembelajaran, serta sebagai teladan dalam menampilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa (Nawir et al., 2025).

Melalui strategi pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek budaya, diskusi nilai-nilai lokal, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni dan tradisi, literasi budaya dapat diinternalisasikan secara lebih efektif (Hidayat et al., 2023). Dengan demikian, literasi budaya dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya, tetapi juga sebagai strategi pendidikan transformatif yang mampu memperkuat karakter, meningkatkan kesadaran kebangsaan, serta menjaga identitas bangsa di era globalisasi.

4. PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat literasi budaya peserta didik masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahman & Suryadi, 2021). Yang menyatakan bahwa generasi muda cenderung lebih akrab dengan budaya global dibandingkan budaya lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi budaya belum sepenuhnya terinternalisasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya literasi budaya peserta didik. Arus budaya populer global yang masif melalui media digital berpotensi menggeser nilai-nilai budaya lokal apabila tidak diimbangi dengan pendidikan berbasis budaya (Fatimah & Hidayati, 2023). Oleh karena itu, penguatan literasi budaya dalam pendidikan menjadi strategi penting untuk menjaga identitas bangsa di era globalisasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan literasi budaya memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini mendukung pandangan UNESCO (2022) yang menegaskan bahwa literasi budaya berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi, nasionalisme, dan kesadaran identitas. Pembelajaran berbasis budaya lokal memungkinkan peserta didik memahami nilai-nilai luhur budaya bangsa secara kontekstual dan bermakna.

Selain berdampak pada karakter, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran juga meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (R. A. Putra & Handayani, 2023). Yang menyatakan bahwa penggunaan budaya lokal sebagai sumber belajar dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan sosial peserta didik. Peran guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi literasi budaya di sekolah. Guru yang memiliki pemahaman literasi budaya yang baik mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya secara efektif dalam pembelajaran (A. Maulana & Fitriani, 2024). Selain itu, keterlibatan lingkungan sekolah dan komunitas lokal juga memperkuat internalisasi nilai budaya peserta didik melalui pengalaman langsung (Suhartono et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa literasi budaya memiliki peran strategis dalam pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter dan penguatan identitas bangsa. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai budaya dalam menghadapi tantangan globalisasi (Sari & Nugroho, 2024).

5. KESIMPULAN

Penguatan literasi budaya merupakan strategi pendidikan yang sangat penting dalam menjaga dan memperkuat identitas bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat literasi budaya peserta didik masih berada pada kategori rendah hingga sedang, yang dipengaruhi oleh dominasi budaya global, pembelajaran yang belum kontekstual, serta rendahnya internalisasi nilai budaya dalam pendidikan formal. Kondisi ini menegaskan perlunya upaya sistematis untuk menjadikan budaya sebagai fondasi pembelajaran, bukan sekadar pelengkap materi ajar.

Literasi budaya terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, peningkatan sikap nasionalisme, toleransi, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Integrasi budaya lokal sebagai sumber belajar mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan realitas sosial peserta didik. Keberhasilan implementasi literasi budaya sangat ditentukan oleh peran guru sebagai fasilitator nilai budaya, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan komunitas dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan berbasis budaya.

Dengan demikian, literasi budaya tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya, tetapi juga sebagai strategi pendidikan transformatif yang berorientasi pada penguatan karakter, pengembangan kompetensi abad ke-21, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan kebijakan pendidikan menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan berbasis nilai budaya yang berkelanjutan. Melalui penguatan literasi budaya yang konsisten dan kontekstual, pendidikan Indonesia diharapkan mampu melahirkan generasi yang berakar kuat pada nilai budaya bangsa, namun tetap adaptif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan global.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Areefa, N., & Sobirin. (2024). Peran globalisasi terhadap kebudayaan lokal di Indonesia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 1–10. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3453>
- Eliyanti, N. K., Septiani, L. E., Juliatni, N. K. E., Suryani, K., Kadu, J. G., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2024). Local culture-based learning in improving Indonesian literacy and literature in elementary schools. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(4), 458–462. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i4>
- Fatimah, E. E., & Hidayati, Y. M. (2023). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa melalui Literasi Digital dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.5838>
- Hidayat, R., Putri, D. A., & Lestari, S. (2023). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran sebagai penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(2), 145–156. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk>
- Maulana, A., & Fitriani, L. (2024). Kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(1), 55–66.
- Maulana, R., & Fitriani, L. (2024). Kompetensi guru dalam implementasi literasi budaya di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 66–78. <https://doi.org/10.17977/um048v29i12024p66>
- Nawir, M., Arfiani, F., Mukhlisah, N., & Amadyah, N. (2025). Gerakan literasi budaya di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1337–1340. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.661>
- Pratiwi, D. R., & Lestari, I. (2022). Tingkat literasi budaya peserta didik sekolah menengah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(2), 85–96. <https://doi.org/10.17977/um030v10i22022p85>
- Putra, A. R., & Handayani, S. (2023). Integrasi budaya lokal sebagai sumber belajar dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(1), 44–55. <https://doi.org/10.21831/jps.v15i1.56789>
- Putra, R. A., & Handayani, S. (2023). Pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(2), 201–210.
- Rahman, A., & Suryadi, K. (2021). Tantangan literasi budaya generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(1), 67–78. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v14i1.XXXX>
- Sari, M., & Nugroho, B. A. (2024). Pendidikan berbasis kearifan lokal dalam penguatan identitas nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 33–45. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka>
- Suhartono, S., Susiani, T. S., Ngatman, N., Salimi, M., & Hidayah, R. (2022). Analisis pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1637–1644. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2172>
- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/>
- Wahyuni, S., Mulyadi, A., & Rahayu, N. (2023). Pembelajaran berbasis literasi budaya dalam

penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 157–169.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.67890>